

Tempat Singgah Para Pencari Kesembuhan

Sudah dua hari Adang bolak-balik ke Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo. Ia berupaya mendapatkan kamar bagi putrinya, Annisa (8), yang menderita tumor ginjal stadium 4. Karena tempat tidur ruang perawatan anak kelas III tak sebanding dengan antrean pasien yang cukup panjang, ia belum berhasil mendapatkan kamar.

Adang bekerja sebagai kuli panggul di Sawah Besar, Jakarta. Istri dan anak-anaknya tinggal di Kampung Sempur, Dramaga, Bogor. Tahun 2005, saat pertama kali mencari kamar bagi Annisa di Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo (RSCM), ia terpaksa membawa anak dan istrinya pulang-pergi ke Bogor.

Adang merasa beruntung, kini ada Rumah Kita, sebuah rumah singgah yang disediakan oleh Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia (YKAKI) bagi keluarga pasien kurang mampu dari luar kota. "Tempatnya nyaman dan dekat RSCM. Anak dan istri bisa tinggal, sementara saya cari kamar," tuturnya. Begitu ada ka-

mar kosong di RSCM, Annisa yang kondisinya sangat kurus dengan perut membesar itu bisa segera masuk.

Di rumah itu pula ada Siti (4) dari Brebes dan Keisha (3) dari Citeureup, Bogor, beserta orangtua masing-masing. Keduanya menderita leukemia (kanker darah) dan sedang beristirahat untuk menunggu kemoterapi berikutnya. Ada pula Ando (2) dari Lampung yang baru selesai operasi retinoblastoma (kanker mata) dan menunggu untuk kemoterapi.

Rumah Kita yang terletak di salah satu gang di Jalan Percetakan Negara XI, Jakarta Pusat, berupa rumah petak bercat krem. Di ruang depan ada TV dan rak berisi buku. Siang hari anak-anak bisa bermain dan membaca. Malamnya disulap jadi tempat tidur bagi para bapak.

Dua ruang berikutnya berisi masing-masing dua kasur dan tiga kasur untuk tidur para ibu dan anak-anak. Ruang ini dilengkapi lemari gantung, kipas angin, dan *exhaust fan*. Di ruang

belakang, bersebelahan dengan dapur dan kamar mandi, ada seperangkat meja kursi dan lemari makan.

"Kami ingin memberikan fasilitas lebih baik, tetapi dimulai dulu dari yang kecil sesuai dengan kemampuan," kata Ketua YKAKI Pinta Manullang.

YKAKI merupakan organisasi nirlaba dari para orangtua penderita kanker serta para simpatisan. "Pemerintah telah menyediakan dana untuk pelayanan kesehatan bagi keluarga kurang mampu. Namun, mereka masih memerlukan banyak bantuan, seperti tempat tinggal sementara bagi penderita dari luar kota," ujar Sekretaris YKAKI Ira Soelistyo. Untuk itu, rumah singgah diadakan sejak November 2006, dengan modal awal hasil saweran para pengurus.

Menurut koordinator Rumah Kita, Ingrid Lolita, di rumah itu tersedia air minum, beras, kopi, teh, gula, peralatan masak dan makan, serta peralatan cuci dan mandi, termasuk sabun dan pasta gigi. Para pasien dikenai biaya

Rp 5.000 per hari per keluarga. Jika tidak mampu akan dibebaskan. Syarat lain untuk tinggal adalah bersedia merawat dan mencuci sendiri perabotan yang dipakai serta mau menjaga kebersihan rumah bersama para penghuni lain.

Menurut Bendahara YKAKI Aniza M Santosa, rumah itu dikontrak dengan biaya Rp 9 juta per tahun. Adapun biaya operasional Rumah Kita sekitar Rp 4 juta per bulan.

Selain rumah singgah, YKAKI juga mengadakan apa yang dinamakan *hospital school*, yaitu memberikan pelajaran sekolah bagi penderita kanker yang dirawat di rumah sakit. "YKAKI bekerja sama dengan *home schooling* Kak Seto," tutur Ira.

Program lain yang akan dilakukan adalah pengadaan transportasi bagi pasien di sekitar Jabodetabek serta membantu registrasi kanker anak. "Kami selalu dapat bantuan di saat memerlukan. Ada saja orang yang menyumbang," kata Ira.

(ATIKA WALUJANI MOEDJONO)